

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2018. Untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan untuk penelitian ini.

Tabel 4.1
Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	16
2	Perusahaan Asuransi Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018	(1)
3	Perusahaan asuransi konvensional yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2016 - 2018	(2)
	Total Sampel Penelitian	13
	Total Sampel Penelitian x 3 Tahun Penelitian	39

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 – 2018 berjumlah 16 perusahaan. Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 – 2018 berjumlah 1 perusahaan. Perusahaan asuransi konvensional yang laporan keuangannya tidak lengkap selama tahun 2016 – 2018 berjumlah 2 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 laporan keuangan perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *premium income*, *investment return*, *underwriting*, *risk based capital* dan *claim ratio* terhadap laba perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2018. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver. 20.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* perusahaan asuransi berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi selama tahun 2016 – 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital* dan *Claim Ratio* terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan asuransi selama tahun 2016 sampai dengan 2018 disajikan dalam tabel 4.2.1 berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Premium Income	39	,63	3,85	1,1041	,49015
Investment Return	39	-1,16	,23	,0409	,21432
Underwriting	39	-,08	1,03	,3585	,24064
Risk Based Capital	39	1,35	11,60	3,7324	2,63677
Claim Ratio	39	,07	1,08	,5340	,21417
Laba Perusahaan Asuransi	39	-6,02	3,55	-,1039	1,31146
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut :

1. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan selama 3 tahun yaitu dari tahun 2016 sampai 2018. Variabel dependen yaitu Laba Perusahaan Asuransi diperoleh nilai tertinggi sebesar 3,55 dan terendah sebesar -6,02. *Mean*

atau rata – rata sebesar -0,1039 dan standar deviasinya sebesar 1,31146. Hal ini menunjukkan Laba Perusahaan Asuransi memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai *mean* atau rata – rata.

2. Variabel *Premium Income* memiliki nilai tertinggi sebesar 3,85 dan terendah sebesar 0,63. *Mean* atau rata – rata sebesar 1,1041 dengan standar deviasinya sebesar 0,49015. Hal ini menunjukkan *Premium Income* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean* atau rata – rata.
3. Variabel *Investment Return* memiliki nilai tertinggi sebesar 0,23 dan terendah sebesar -1,16. *Mean* atau rata – rata sebesar 0,0409 dengan standar deviasinya sebesar 0,21432. Hal ini menunjukkan *Investment Return* memiliki hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih besar dari nilai *mean* atau rata – rata.
4. Variabel *Underwriting* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,03 dan terendah sebesar -0,08. *Mean* atau rata – rata sebesar 0,3585 dengan standar deviasinya sebesar 0,24064. Hal ini menunjukkan *Underwriting* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean* atau rata – rata.
5. Variabel *Risk Based Capital* memiliki nilai tertinggi sebesar 11,60 dan terendah sebesar 1,35. *Mean* atau rata – rata sebesar 3,7324 dengan standar deviasinya sebesar 2,63677. Hal ini menunjukkan *Risk Based Capital* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean* atau rata – rata.
6. Variabel *Claim Ratio* memiliki nilai tertinggi sebesar 1,08 dan terendah sebesar 0,07. *Mean* atau rata – rata sebesar 0,5340 dengan standar deviasinya sebesar 0,21417. Hal ini menunjukkan *Claim Ratio* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih kecil dari nilai *mean* atau rata – rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,76280558
	Absolute	,208
Most Extreme Differences	Positive	,208
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,299
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 1,299 dengan tingkat signifikan sebesar $0,068 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% yang berarti sampel terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). (Ghozali, 2011). Model regresi

yang baik terbebas dari korelasi antara variabel – variabel independennya. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.938	,835		-1,123	,270	
	Premium Income	-.269	,281	-.100	-.955	,347	,926
	Investment Return	4,840	,656	,791	7,383	,000	,893
	Underwriting	1,053	,806	,193	1,307	,200	,469
	Risk Based Capital	-.057	,066	-.114	-.852	,400	,574
	Claim Ratio	1,435	1,085	,234	1,323	,195	,326

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel *Premium Income* menunjukkan hasil perhitungan *tolerance* sebesar 0,926 dan nilai VIF sebesar 1,079 sedangkan variabel *Investment Return* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,893 dan nilai VIF sebesar 1,120. Variabel *Underwriting* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,469 dan nilai VIF sebesar 2,134, untuk variabel *Risk Based Capital* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,574 dan nilai VIF sebesar 1,744 dan variabel *Claim Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,326 dan nilai VIF sebesar 3,065. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 disemua variabel penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011). Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,091	,600		-,151	,881
Premium Income	-,159	,202	-,133	-,788	,436
Investment Return	,348	,471	,127	,738	,466
Underwriting	,895	,580	,367	1,544	,132
Risk Based Capital	-,039	,048	-,175	-,813	,422
Claim Ratio	1,045	,780	,381	1,339	,190

a. Dependent Variable: Ares
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital*, dan *Claim Ratio* memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,436; 0,466; 0,132; 0,422; 0,190 $> 0,05$). Artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas karena semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Sehingga didapat kesimpulan model regresi terhindar dari heteroskedastisitas dan dinyatakan valid.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi

yang terbebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813 ^a	,662	,610	,81856	2,263

a. Predictors: (Constant), Claim Ratio, Premium Income, Investment Return, Risk Based Capital, Underwriting

b. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi

Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai dW test sebesar 2,263. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 39 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel *durbin-watson* akan didapat nilai dL sebesar 1,2734 dan dU sebesar 1,7215. Dapat disimpulkan nilai dW test sebesar 2,263 lebih besar dari dU yaitu 1,7215 dan lebih kecil dari 4-dU yaitu 2,2785. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ dimana $1,7215 < 2,263 < 2,2785$ yang artinya bahwa tidak ada autokorelasi yang bersifat positif dan negatif. Sehingga kesimpulannya model regresi terhindar dari autokorelasi.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan guna mengetahui koefisien – koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,938	,835		-1,123	,270
	Premium Income	-,269	,281	-,100	-,955	,347
	Investment Return	4,840	,656	,791	7,383	,000
	Underwriting	1,053	,806	,193	1,307	,200
	Risk Based Capital	-,057	,066	-,114	-,852	,400
	Claim Ratio	1,435	1,085	,234	1,323	,195

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e_t$$

$$Y = -0,938 - 0,269PI + 4,840IR + 1,053UW - 0,057RBC + 1,435CR + e_t$$

Keterangan :

Y : Laba Perusahaan

α : Konstanta, nilai Y jika X = 0

β : Koefisien regresi linier berganda

X₁ : *Premium Income*

X₂ : *Investment Return*

X₃ : *Underwriting*

X₄ : *Risk Based Capital*

X₅ : *Claim Ratio*

e_t : *Error Term*

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Konstanta (α) sebesar -0,938 menunjukkan bahwa apabila *Premium Income*, *Investment Return*, *Underwriting*, *Risk Based Capital*, *Claim Ratio* diasumsikan tetap atau sama dengan nol, maka Laba Perusahaan Asuransi adalah -0,938.

2. Koefisien *Premium Income* -0,269 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Premium Income* menyebabkan Laba Perusahaan Asuransi meningkat sebesar -0,269 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
3. Koefisien *Investment Return* 4,840 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Investment Return* menyebabkan Laba Perusahaan Asuransi meningkat sebesar 4,840 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
4. Koefisien *Underwriting* 1,053 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Underwriting* menyebabkan Laba Perusahaan Asuransi meningkat sebesar 1,053 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
5. Koefisien *Risk Based Capital* -0,057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Risk Based Capital* menyebabkan Laba Perusahaan Asuransi meningkat sebesar -0,057 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.
6. Koefisien *Claim Ratio* 1,435 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *Claim Ratio* menyebabkan Laba Perusahaan Asuransi meningkat sebesar 1,435 dengan asumsi variabel lainnya tetap sama dengan nol.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Koefisien Determinasi / Uji Statistik R²

Koefisien Determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab – sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji R Square

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,813 ^a	,662	,610	,81856

- a. Predictors: (Constant), Claim Ratio, Premium Income, Investment Return, Risk Based Capital, Underwriting
- b. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Dari tabel 4.8 Uji *R Square* menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel *Premium Income, Investment Return, Underwriting, Risk Based Capital, Claim Ratio* diperoleh sebesar 0,662. Hal ini berarti bahwa 66,2% dari Laba Perusahaan Asuransi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 33,8% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji F merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak layak. (Ghozali, 2011). Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	43,246	5	8,649	12,908	,000 ^b
Residual	22,111	33	,670		
Total	65,357	38			

- a. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi
- b. Predictors: (Constant), Claim Ratio, Premium Income, Investment Return, Risk Based Capital, Underwriting
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 Uji F diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 dengan nilai F hitung sebesar 12,908. F tabel dengan variabel independen 5 dan jumlah sampel sebanyak 39, didapat hasil 2,50. Artinya bahwa $Sig < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,908 > 2,50$ dan bermakna bahwa model regresi layak.

4.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2011). Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,938	,835		-1,123	,270
	Premium Income	-,269	,281	-,100	-,955	,347
	Investment Return	4,840	,656	,791	7,383	,000
	Underwriting	1,053	,806	,193	1,307	,200
	Risk Based Capital	-,057	,066	-,114	-,852	,400
	Claim Ratio	1,435	1,085	,234	1,323	,195

a. Dependent Variable: Laba Perusahaan Asuransi
Sumber : Hasil Olah Data Melalui SPSS Ver. 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 Uji T dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama yaitu *Premium Income* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,347 > 0,05$ atau $-0,955 < 2,032$. Maka jawaban hipotesis yaitu H1 ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Premium Income* terhadap Laba Perusahaan Asuransi.
2. Hipotesis kedua yaitu *Investment Return* (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau $7,383 > 2,032$. Maka jawaban hipotesis yaitu H2 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh *Investment Return* terhadap Laba Perusahaan Asuransi.
3. Hipotesis ketiga yaitu *Underwriting* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,200 > 0,05$ atau $1,307 < 2,032$. Maka jawaban hipotesis yaitu H3 ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Underwriting* terhadap Laba Perusahaan Asuransi.

4. Hipotesis keempat yaitu *Risk Based Capital* (X4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,400 > 0,05$ atau $-0,852 < 2,032$. Maka jawaban hipotesis yaitu H4 ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi.
5. Hipotesis kelima yaitu *Claim Ratio* (X5) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,195 > 0,05$ atau $1,323 < 2,032$. Maka jawaban hipotesis yaitu H5 ditolak yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *Claim Ratio* terhadap Laba Perusahaan Asuransi.

4.4 Pembahasan

1. Pengaruh *Premium Income* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menyatakan bahwa variabel *Premium Income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Artinya besar atau kecilnya nilai premi tidak mempengaruhi laba perusahaan asuransi. *Premium Income* menunjukkan pengaruh negatif terhadap Laba Perusahaan Asuransi dikarenakan informasi pendapatan premi tidak terlalu diperhatikan oleh calon nasabah atau investor dan belum dapat meyakinkan calon nasabah atau investor untuk bergabung ke dalam perusahaan, hal tersebut berpengaruh terhadap penurunan pendapatan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Winda Winarda (2018) yang membuktikan bahwa *Premium Income* berpengaruh signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa, calon nasabah akan memilih perusahaan yang mempunyai *Premium Income* yang tinggi dalam laporan keuangan untuk bergabung dalam perusahaan tersebut. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitian, dimana penelitian Winda Winarda (2018) menggunakan perusahaan asuransi konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2014 – 2016, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 sebagai objek penelitian.

2. Pengaruh *Investment Return* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, menyatakan bahwa *Investment Return* berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi yang mampu menghasilkan pendapatan melalui aktivitas investasi dan dapat mempergunakan hasil investasi tersebut untuk kebutuhan operasionalnya sangat menarik minat calon nasabah atau investor untuk berasuransi atau berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh terhadap kenaikan laba perusahaan. Hasil pengujian hipotesis yang kedua ini juga menunjukkan pengaruh positif antara *Investment Return* dengan Laba Perusahaan Asuransi, artinya bahwa informasi aktivitas investasi di dalam laporan keuangan perusahaan asuransi dapat menarik minat calon nasabah atau investor untuk berasuransi atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Winda Winarda (2018) yang membuktikan bahwa *Investment Return* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa. Laba asuransi jiwa tidak hanya diukur dari *Investment Return* namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan objek penelitian, dimana penelitian Winda Winarda (2018) menggunakan perusahaan asuransi konvensional dan syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2014 – 2016, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018 sebagai objek penelitian.

3. Pengaruh *Underwriting* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa *Underwriting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Artinya besar atau kecilnya hasil *underwriting* di dalam laporan keuangan perusahaan asuransi tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan laba perusahaan asuransi. Akan tetapi pengujian hipotesis ketiga menunjukkan pengaruh positif antara *Underwriting* dan Laba Perusahaan Asuransi, yang berarti informasi hasil *underwriting* dapat meyakinkan calon nasabah atau investor untuk berasuransi atau berinvestasi pada perusahaan asuransi tersebut.

Hasil pengujian hipotesis ketiga ini sejalan dengan hasil penelitian Winda Winarda (2018) yaitu bahwa *Underwriting* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Laba Asuransi Jiwa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa laba asuransi jiwa tidak hanya diukur dari *underwriting* namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sastri, dkk (2017) yang membuktikan bahwa hasil *underwriting* berpengaruh signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan hasil *underwriting* maka laba asuransi akan meningkat.

4. Pengaruh *Risk Based Capital* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat, membuktikan bahwa *Risk Based Capital* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hal ini berarti bahwa besar atau kecilnya tingkat *risk based capital* perusahaan asuransi tidak berdampak pada Laba Perusahaan Asuransi. Dalam hal ini calon nasabah atau investor mengasumsikan tingkat *risk based capital* hanya untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi tersebut, dimana jika tingkat *RBC* diatas 120% maka perusahaan asuransi tersebut dikategorikan sehat. *Risk based capital* juga menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap laba perusahaan asuransi, yang artinya bahwa informasi tingkat *risk based capital* di dalam laporan keuangan perusahaan asuransi belum menjadi bahan pertimbangan bagi calon nasabah atau investor untuk bergabung kedalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rifki Santoso Budiarjo (2015) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara *Risk Based Capital* (RBC) terhadap Peningkatan Pendapatan Premi. *Risk Based Capital* adalah jumlah modal minimum yang harus dipenuhi oleh perusahaan asuransi sehingga jika jumlah *Risk Based Capital* meningkat maka perolehan laba perusahaan juga akan berpengaruh. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan tahun penelitian, dimana penelitian Rifki Santoso Budiarjo (2015) menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018. Hasil

penelitian ini bertentangan juga dengan hasil penelitian Sastri dkk (2017) yang membuktikan bahwa *Risk based capital* berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan *risk based capital* maka laba asuransi juga akan meningkat.

5. Pengaruh *Claim Ratio* Terhadap Laba Perusahaan Asuransi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima, membuktikan bahwa *Claim Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan Asuransi. Hal ini menyatakan bahwa jumlah beban klaim tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba, dikarenakan jumlah beban klaim diimbangi dengan pendapatan premi yang diterima serta pendapatan lainnya seperti hasil investasi dan denda dari nasabah. Pengaruh yang ditunjukkan pada hasil penelitian antara *Claim Ratio* dan Laba Perusahaan Asuransi adalah pengaruh positif. Hal ini berarti informasi rasio klaim di dalam laporan keuangan perusahaan asuransi cukup dapat meyakinkan calon nasabah atau investor kalau perusahaan tersebut dapat membayar beban klaimnya dengan baik, sehingga menarik minat mereka untuk berasuransi atau berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Rifki Santoso Budiarjo (2015) yang menemukan bahwa Rasio Klaim berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan Premi, dimana semakin besar rasio klaim terhadap premi menunjukkan bahwa perusahaan asuransi mampu menyelesaikan klaim yang diajukan oleh tertanggung yang sudah menjadi kewajiban penanggung, hal ini merupakan prestasi yang baik bagi perusahaan asuransi, sehingga mampu menimbulkan citra yang positif di mata masyarakat. Penyebab perbedaan hasil penelitian ini terletak pada perbedaan tahun penelitian, dimana penelitian Rifki Santoso Budiarjo (2015) menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 – 2013, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan asuransi konvensional yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018.